

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEGAGALAN DALAM PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGUN PURBA

Romy Wahyuni⁽¹⁾, Rika Herawati⁽²⁾, Andria⁽³⁾, Ernita ⁽⁴⁾

^(1,2,3,4) Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pasir Pengaraian, Riau, Indonesia

^(1,2,3,4) email : romywahyuni53@gmail.com, RikaHerawati@gmail.com,
Andria@gmail.com, Ernita@gmail.com

ABSTRAK

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi sejak bayi lahir sampai dengan usia 6 bulan tanpa ada tambahan makanan atau minuman lain kecuali vitamin, suplemen mineral dan obat-obatan (Mufdlilah, Zulfa dan Johan, 2019). Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Purba Tahun 2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik menggunakan rancangan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 responden dengan teknik total sampling. Variabel independen adalah pekerjaan, pengetahuan dan dukungan keluarga dan variabel dependen adalah ASI Eksklusif. Data dikumpulkan menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner dan di analisa menggunakan uji Chi-Square. Hasil analisa pekerjaan diperoleh nilai p- Value 0,495, hasil analisa pengetahuan diperoleh nilai p-Value 0,000 dan Hasil analisa dukungan keluarga diperoleh nilai p-Value 0"001. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pekerjaan dengan kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif dan ada hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif. Saran dalam penelitian ini diharapkan selama kehamilan, ibu perlu aktif melakukan konsultasi bidan yang melakukan pemeriksaan kehamilannya guna memperoleh informasi terkait menyusui dan mendapat motivasi dari tenaga kesehatan untuk terus melakukan pemberian ASI eksklusif kepada bayinya dan penting bagi keluarga terutama suami untuk terus mendampingi ibu saat melakukan konsultasi kehamilan dengan bidan. Sehingga suami dapat memberikan dukungan kepada ibu untuk memberikan ASI eksklusif

Daftar Pustaka: 17 (2014-2022)

Kata Kunci : Asi Ekskusi, Pekerjaan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Kecamatan Bangun Purba Tahun 2023

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is breastfeeding to babies from birth to 6 months of age without any additional food or drinks except vitamins, mineral supplements and medicines (Mufdlilah, Zulfa and Johan, 2019). The purpose of this study is to determine the factors associated with failure in exclusive breastfeeding in the working area of the Puskesmas Bangun Purba in 2023. The type of research used in this study is analytical quantitative research using an analytical research design with a cross sectional approach. The population and sample in this study were 42 respondents with total sampling techniques. The independent variable is work, knowledge and family support and the dependent variable is exclusive breastfeeding. Data was collected using primary data using questionnaires and analyzed using Chi-Square uji. The results of the work analysis obtained a p-Value value of 0.495, the results of knowledge analysis obtained a p-Value value of 0.000 and the results of family support analysis obtained a p-Value value of 0"001. It can be concluded that there is no relationship between work and confusion in exclusive breastfeeding and there is a relationship between knowledge and family support with failure in exclusive

breastfeeding. The advice in this study is expected that during pregnancy, mothers need to actively consult midwives who carry out pregnancy checks to obtain information related to breastfeeding and get motivation from health workers to continue to exclusively breastfeed their babies and it is important for families, especially husbands, to continue to accompany mothers when conducting pregnancy consultations with midwives. So that the husband can provide support to the mother to provide exclusive breastfeeding

Bibliography : 17 (2014-2022)

Keywords : *Breastfeeding Exclusion, Work, Knowledge, Family Support, Kecamatan Bangun Purba Year 2023*

PENDAHULUAN

Bayi dan balita merupakan salah satu kelompok rentang yang perlu mendapat perhatian khusus. ASI Eksklusif merupakan salah satu penentu masa depan anak karena Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan bayi paling baik dan sesuai kebutuhan bayi (WHO, 2020). ASI tidak hanya memberi bayi zat gizi yang dibutuhkan untuk kesehatan dan perkembangan, tetapi juga ASI secara signifikan dapat menurunkan risiko penyebab kematian dan morbiditas akibat penyakit infeksi seperti infeksi saluran pencernaan dan pernapasan (Ruan et al., 2019). Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber dengan komposisi seimbang untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain dari pada itu ASI juga menjadi sumber utama kehidupan, sehingga diupayakan bayi hanya meminum ASI tanpa ada tambahan lainnya seperti susu formula, air teh, madu, air putih dan tanpa makanan pendamping atau sering disebut sebagai ASI Eksklusif (Habibah, 2022).

Pemberian ASI sedini mungkin dilakukan setelah kelahiran yang biasa disebut Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dilanjutkan pemberian hanya ASI sampai usia bayi 6 bulan (kecuali obat atau vitamin) dikenal dengan sebutan ASI Eksklusif (Gayatri & Dasvarma, 2020; Nurbaya, 2021). Air Susu Ibu (ASI) adalah nutrisi esensial yang mengandung sel-sel darah putih, imunoglobulin, enzim, hormon dan protein spesifik serta zat gizi lainnya yang diperlukan untuk kelangsungan tumbuh kembang bayi (Ni'mah, 2017). Menurut WHO (2020) ASI Eksklusif membantu bayi bertahan hidup dan membangun antibody yang mereka butuhkan agar terlindungi dari berbagai penyakit, peningkatan angka ibu menyusui secara global berpotensi menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak usia balita dan dapat mencegah penambahan 20.000 kasus kanker payudara pada perempuan setiap tahunnya. Pemberian ASI eksklusif dapat bermanfaat untuk melindungi bayi dari infeksi dan mencegah kekurangan kadar gula darah pada bayi. Menyusui dapat mempercepat proses pengecilan Rahim secara alami dan mengurangi bahaya perdarahan sesudah melahirkan (Lailatul, 2017). WHO dan United Nations Children's Fund (UNICEF) merekomendasikan kebijakan Infant Young and Child Feeding atau disebut dengan Standar Emas Pemberian Makan pada Bayi dan Anak yang salah satunya adalah memberikan ASI saja pada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan (WHO, 2020). Angka Kematian Bayi (AKB) masih tertinggi di antara negara ASEAN.

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan dari tahun ke tahun AKB mengalami penurunan signifikan, dari 68 kematian per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 1991, hingga 24 kematian per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2017. Angka Kesakitan Bayi menjadi indikator ke dua dalam menentukan derajat kesehatan anak, karena nilai kesakitan merupakan cerminan dari lemahnya daya tahan tubuh bayi dan anak balita. Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, United Nations Children (UNICEF) dan World Health Organisation (WHO) merekomendasikan agar bayi sebaiknya disusui secara eksklusif selama 6 bulan, dan pemberian ASI

seharusnya dilanjutkan sampai umur dua tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Cakupan pemberian ASI eksklusif belum mencapai target nasional yang telah ditetapkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia yaitu sebesar 80%. Cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 35,73%, tahun 2018 sebesar 68,74% dan tahun 2019 sebesar 67,74% (Kementerian kesehatan RI, 2019). Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Riau (2020), cakupan bayi usia 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif untuk Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2019 adalah 81,0% menurun dibanding tahun 2020 adalah 51,9 %. Sedangkan berdasarkan Laporan ASI Eksklusif Puskesmas Bangun Purba, Cakupan ASI Eksklusif Pada Tahun 2020 yaitu 51,7%, Tahun 2021 yaitu 60% dan 2022 yaitu 78,0% mengalami kenaikan setiap tahunnya, namun demikian belum mencapai target cakupan ASI Eksklusif dengan persentase 100%.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Purba Tahun 2023” Tujuan Khusus, Untuk mengetahui hubungan pekerjaan ibu dengan kegagalan dalam pemberian Asi Eksklusif di wilayah kerja puskesmas bangun purba tahun 2023. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kegagalan dalam pemberian Asi Eksklusif di wilayah kerja puskesmas bangun purba tahun 2023. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga ibu dengan kegagalan dalam pemberian Asi Eksklusif di wilayah kerja puskesmas bangun purba tahun 2023.

Manfaat Penelitian, Bagi Ibu Yang Mempunyai Balita, Sebagai bahan masukan dan informasi untuk menambah pengetahuan ibu tentang faktor penyebab kegagalan dalam pemberian Asi Eksklusif, Bagi Puskesmas Kecamatan Bangun Purba Sebagai sumber informasi. Bagi Prodi S1 Kebidanan Universitas Pasir Pengaraian Fakultas Ilmu Kesehatan, Sebagai sumber informasi dan bahan acuan untuk mahasiswi jurusan S1 Kebidanan dalam melakukan penelitian kebidanan selanjutnya yang berkaitan dengan faktor penyebab kegagalan dalam pemberian Asi Eksklusif.

Tinjauan Teori Konsep ASI Eksklusif Pengertian ASI Eksklusif Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang diproduksi secara alamiah oleh kelenjar payudara berupa susu terbaik bernutrisi tinggi. Sedangkan ASI Eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi sejak bayi lahir sampai dengan usia 6 bulan tanpa ada tambahan makanan atau minuman lain kecuali vitamin, suplemen mineral dan obat-obatan (Mufdlilah, Zulfa dan Johan, 2019) Komposisi ASI berbeda setiap waktu sesuai dengan stadium menyusui, ras, nutrisi dan diet ibu. ASI yang berwarna kekuningan bukan ASI basi melainkan kolostrum dan tidak boleh dibuang. Jenis – Jenis ASI Kolostrum Ciri – ciri kolostrum antara lain: Keluar pada hari 1 sampai dengan hari ke 3 dan kental, Konsentrasinya agak kasar (mengandung butiran lemak dan sel-sel epitel), Tinggi protein dan zat antibodi (kekebalan tubuh). Rendah lemak, laktosa mineral, garam, Vit A, nitrogen dan sel darah putih. ASI Peralihan Ciri-ciri ASI Peralihan antara lain : Keluar pada hari ke 4 sampai dengan hari ke 10, volume ASI meningkat. Tinggi lemak, laktosa, vit, larut air dan karbohidrat Rendah protein dan mineral, ASI Matang, Keluar pada hari 10 dan seterusnya, Berwarna putih kekuning-kuningan, Tinggi lemak dan karbohidrat, rendah protein, Manfaat ASI Bagi Ibu antara Lain : Mencegah perdarahan setelah persalinan, Mempercepat pengecilan rahim setelah melahirkan, Mengurangi pengeroposan tulang, Mengurangi resiko kanker seperti kanker payudara dan kanker ovarium, Menunda masa subur, Mengurangi anemia, Mudah, praktis, hemat dan bersih, Meningkatkan jalinan psikologis antara ibu dan bayi. Memberi kepuasan kepada ibu karena kebutuhan bayi terpenuhi dengan baik. Mempercepat

kembali ke berat badan semula Bagi Bayi antara lain : Sumber gizi yang lengkap. Sebagai imunisasi awal untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Mencegah penyakit infeksi. Mencegah malnutrisi pada bayi. Mencegah kanker limfomaligna pada bayi. Mengoptimalkan perkembangan bayi. Meningkatkan kecerdasan otak serta emosional dan spiritual bayi. Meningkatkan daya penglihatan dan kepandaian bicara. Menunjang perkembangan motoric. Mencegah kerusakan gigi. Tidak menyebabkan alergi. Kerugian Tidak memberikan ASI Eksklusif. Beberapa kerugian saat tidak memberikan ASI Eksklusif antara lain : Bayi kekurangan gizi besi. Produksi ASI berkurang. Menimbulkan gangguan pencernaan seperti kram usus, konstipasi atau timbulnya gas. Bayi kelebihan natrium (hipernatremia) yang dapat memicu terjadinya hipertensi. Bayi beresiko terkena obesitas dan kolesterol tinggi. Memicu timbulnya alergi makanan pada bayi. Bayi mudah sakit seperti batuk, pilek, demam, sembelit atau diare Penyebab Kegagalan ASI Eksklusif Beberapa penyebab Kegagalan ASI Eksklusif antara lain : Anggapan bahwa ASI tidak tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi. Anggapan bahwa susu formula lebih baik dari ASI. Kekhawatiran berat badan akan meningkat dibandingkan dengan ibu yang tidak menyusui. Ibu bekerja diluar rumah sehingga tidak dapat memberikan ASI eksklusif. Bayi baru lahir tidak dilakukan IMD. Teknik pemberian ASI yang salah. Kurangnya dukungan dari tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan, seperti tenaga kesehatan tidak menjelaskan tentang ASI eksklusif dan tidak ada fasilitas rawat gabung di rumah sakit. Kurangnya pengetahuan ibu tentang keunggulan ASI dan proses produksi ASI. Kurangnya persiapan fisik da psikologis ibu.

10) Kurangnya dukungan dari keluarga terutama suami untuk menyusui secara eksklusif. Kurangnya dukungan laktasi (menyusui) di tempat kerja, seperti perusahaan yang tidak menyediakan ruang laktasi atau bahkan tidak mengizinkan karyawan untuk memerah ASI. Kurangnya dukungan lingkungan, seperti mitos-mitos yang merugikan tentang ASI eksklusif. Usia ibu mempengaruhi kemampuan laktasi. Ibu yang berusia 20-30 tahun memiliki kemampuan laktasi yang lebih baik dibanding yang berusia ≥ 30 tahun. Cara Meningkatkan Produksi ASI Membiasakan untuk menyusui bayi sesering mungkin. Susui setiap 2 jam sekali, apabila bayi tidur maka bangun bayi meskipun malam hari. Semakin sering bayi menyusu maka produksi ASI akan semakin lancar Menyusui bayi pada payudara sebelah kanan dan kiri secara bergantian. Gantilah payudara saat ibu merasa payudara yang disusukan kepada bayi benar-benar kosong. Melakukan cukup istirahat untuk menghindari Lelah. Melakukan pijat oksitosin. Meningkatkan asupan makanan yang kaya protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral. Memperbanyak minum air putih minimal 12-16 gelas setiap hari.

METODE

Metode penelitian Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik menggunakan rancangan penelitian analitik denganpendekatan cross sectional. Dimana variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Jannah, 2005)

Populasi dan Sampel Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita berusia > 6 bulan sebanyak 42 orang di wilayah kerja Puskesmas. Sampel Pada penelitian ini yang akan dijadikan sampel penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki balita berusia 6 bulan sebanyak 42 orang.

Ruang Lingkup Penelitian. Lokasi Peneliatian penelitian yang akan dilakukan adalah di wilayah kerja Puskesmas Bangun Purba. Waktu Penelitian ini dilakukan pada

bulan April – Mei 2023. Variabel Penelitian. Jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independent) dan variabel tak bebas (dependent) yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel, yaitu variabel tak bebas dipengaruhi oleh variabel bebas (Fitria, dkk. 2020) Definisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti (Fitria, dkk. 2020).

Jenis Data Sekunder. Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari data Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2020 dan Laporan ASI Eksklusif Puskesmas Bangun Purba Tahun 2022. Data Primer Metode pengumpulan data ini dilaksanakan dengan menggunakan data primer, yaitu diperoleh hasil kuesioner yang dibagikan kepada seluruh responden.

Teknik Pengumpulan Data. Rancangan sampel adalah rancangan yang meliputi cara pengambilan sampel dan penentuan besar sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Instrumen Penelitian yang digunakan berupa kuesioner untuk mengumpulkan data pemberian ASI eksklusif, tingkat pengetahuan ibu, dukungan keluarga, kepercayaan ibu, efikasi diri Ibu. Kuesioner yang akan digunakan merupakan kuesioner yang sudah dimodifikasi dari kuesioner penelitian penelitian Hajjah (2012), Pertiwi (2012) dan Wulandari (2011) dalam (Jannah, 2015) Pengolahan Data Pengolahan data dilakukan dengan cara Statistical Product and Service Solution (SPSS) dengan langkah-langkah sebagai berikut : Editing Tahapan pertama dari pengolahan dan analisis data adalah penyuntingan (editing) . Editing diperlukan untuk memastikan kebersihan data , artinya data tersebut telah terisi, konsisten, relevan dan dapat dibaca dengan baik. Dalam penelitian ini, editing dilakukan dengan mengecek keengkapan jawaban kuesioner. Coding Dilakukan agar data mentah dapat tersusun sistematis dan mempermudah pengolahan data selanjutnya dengan merubah data berbentuk huruf menjadi berbentuk angka atau dengan klasifikasi pemberian kode pada jawaban Entry Data Memasukkan data hasil wawancara ke dalam software statistik untuk dianalisis. Cleaning Data Pembersihan data dilakukan dengan cara melihat gambaran frekuensi dari variabel-variabel dan menilai kelogisannya. Tabulating Merupakan pekerjaan membuat table untuk mempermudah analisa data, pengolahan data, serta pengambilan kesimpulan kemudian data dimasukkan kedalam distribusi frekuensi.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian Peneliti telah melakukan penelitian yang bersifat analitik terhadap 42 responden pada ibu - ibu yang mempunyai balita > dari 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bangun Purba pada bulan April-Mei 2023 dengan menganalisa data primer tentang Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Dalam Pemberian ASI Eksklusif yang diperoleh dari hasil pembagian kuesioner maka didapatkan data sebagai berikut :

No.	Umur Ibu	Frekuensi	Persentase(%)
1	20-30	30	71,4
2	31-45	12	28,6
	Total	42	100

Dari tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa umur responden 20-30 tahun berjumlah 30 orang (71,4%), sedangkan responden dengan umur 31- 45 tahun berjumlah 12 orang (28,6%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Purba April-Mei 2023.

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase(%)
1	Bekerja	14	33.3
2	Tidak Bekerja	28	66.7
Total		42	100.0

Dari tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa responden yang tidak bekerja berjumlah 28 orang (66.7%), sedangkan responden yang bekerja berjumlah 14 orang (33.3%),

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Purba April-Mei 2023

No.	ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase(%)
1	Tidak ASI Eksklusif	27	64.3
2	ASI Eksklusif	15	35.7
Total		42	100.0

Dari tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa responden yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif berjumlah 27 orang (64.3%), sedangkan responden yang memberikan ASI secara Eksklusif berjumlah 15 orang (35.7%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Purba April-Mei 2023

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase(%)
1	Kurang	14	33.3
2	Cukup	14	33.3
3	Baik	14	33.3
Total		42	100

Dari tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa responden yang berpengetahuan kurang berjumlah 14 orang (33.3%), responden yang berpengetahuan cukup berjumlah 14 orang (33.3%), dan responden yang berpengetahuan baik berjumlah 14 orang (33.3%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangun Purba April- Mei 2023.

No.	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase(%)
1	Tidak Mendukung	22	52.4
2	Mendukung	20	47.6
Total		42	100

Dari tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa responden dengan keluarga yang tidak mendukung pemberian ASI Eksklusif berjumlah 22 orang (52.4%), sedangkan responden dengan keluarga yang mendukung pemberian ASI Eksklusif berjumlah 20 orang (47.6%).

PEMBAHASAN

Hubungan antara pekerjaan ibu dengan kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif. Dari hasil uji statistic diperoleh nilai p value 0,495. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa p value > 0,05 yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif. Menurut Cecep (2010) pekerjaan ibu yaitu kegiatan yang dilakukan ibu sehari_hari untuk memenuhi kebutuhan, para ibu bekerja pada umumnya paling sering mengalami persoalan manajemen laktasi, terutama ketika sudah harus kembali bekerja. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Ana (2016) dengan judul Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6 – 12 Bulan Di Kelurahan Gerem Wilayah Kerja Puskesmas Grogol Kota Cilegon. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa hanya ada satu orang responden yang bekerja dan tidak memberikan ASI eksklusif.

Sedangkan dari 55 responden yang tidak bekerja tidak ada perbedaan yang cukup jauh, yaitu 27 orang (49,1%) responden yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya dan 28 orang (50,9%) responden yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Dan berdasarkan hasil uji statistic chi-square diperoleh P-value = 1,000. Karena nilai p value > 0,05, maka berarti dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh responden, responden yang tidak bekerja lebih banyak dari pada responden yang bekerja, namun masih banyak yang gagal dalam memberikan ASI Eksklusif.

Tingginya kegagalan ASI Eksklusif tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu dan kurangnya dukungan keluarga dalam pemberian ASI secara Eksklusif. Hubungan antara pengetahuan dengan kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif. Dari hasil uji statistic diperoleh nilai p value 0,000. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa p value < 0,05 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif.

Pengetahuan menurut Notoatmodjo (2014) adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Overt behavior).

Dengan demikian diperoleh hasil yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Kretek, Bantul, Yogyakarta. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian (Iestari : 2016) dengan menggunakan uji pearson chi-square didapatkan hasil P value (0,001) < α (0,05), maka H_a diterima yang berarti ada hubungan ASI eksklusif dengan pengetahuan.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Nila, Titi (2020) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI tidak eksklusif lebih banyak pada Ibu yang dengan pengetahuan kurang (88%), dibandingkan dengan Ibu yang mempunyai pengetahuan baik (57,7%) dengan P-value = 0,035 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan pengetahuan. hal ini dikarenakan masa kehamilan merupakan masa dimana Ibu siap memutuskan memberikan ASI eksklusif kepada anak atau tidak.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian (Arfan, Supiyati : 2022) diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Dukungan keluarga dalam kategori baik sebanyak 24 orang (96%) dimana 24 ibu yang mendapatkan dukungan dari suami, orang tua, dan ibu mertua sedangkan dalam kategori tidak baik sebanyak 1 orang (4%) yang hanya mendapatkan dukungan dari suami. Jadi dapat disimpulkan bahwa Dari 25 responden 16 ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dan 9 orang yang mendapatkan dukungan dari ibu mertua.

Hasil uji chi square test didapatkan p-value = 0,001 $P < 0,05$ yang berarti H_a di terima dan H_0 di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di UPT Puskesmas Kajuara. Dari hasil kuesioner yang di isi oleh responden, dari 20 ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga diperoleh 13 yang ASI Eksklusif dan hanya 7 orang yang tidak ASI Eksklusif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik dukungan keluarga dalam memberikan ASI Eksklusif maka akan semakin tinggi tingkat keberhasilan dalam pemberin ASI Eksklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskemas Bangun Purba tentang tentang Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Dalam Pemberian ASI Eksklusif pada bulan April - Mei 2023 dapat disimpulkan bahwa :

1. Tidak ada hubungan pekerjaan dengan kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif
2. Ada hubungan pengetahuan dengan kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif.
3. Ada hubungan dukungan keluarga dengan kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif.

SARAN

1. Bagi Masyarakat Begitu pentingnya manfaat dari pemberian ASI eksklusif, maka penting bagi ibu yang melahirkan perlu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Untuk meningkatkan kesadaran ibu dalam hal tersebut, maka hal yang dapat dilakukan adalah: Selama kehamilan, ibu perlu aktif melakukan konsultasi bidan yang melakukan pemeriksaan kehamilannya guna memperoleh informasi terkait menyusui dan mendapat motivasi dari tenaga kesehatan untuk terus melakukan pemberian ASI eksklusif kepada bayinya. Selama kehamilan, penting bagi keluarga terutama suami untuk terus mendampingi ibu saat melakukan konsultasi kehamilan dengan bidan. Sehingga setelah kelahiran bayi, suami dapat memberikan dukungan yang kepada ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena suami merupakan individu terdekat ibu menyusui. Pentingnya dilakukan penyuluhan dan konseling untuk remaja dan Pranikah terkait penting ASI Eksklusif.
2. Bagi Puskesmas Kecamatan Bangun Purba. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam melakukan perbaikan sekaligus meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kemasyarakat di Wilayah kerja Puskesmas Bangun Purba. Bagi Prodi S1 Kebidanan Universitas Pasir Pengaraian Fakultas Ilmu Kesehatan. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sumber informasi dan bahan acuan untuk mahasiswi jurusan S1 Kebidanan dalam melakukan penelitian kebidanan selanjutnya yang berkaitan dengan faktor - faktor penyebab kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana. (2016). Factor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan Di Kelurahan Gerem Wilayah Kerja Puskesmas Grogol Kota cilegon Tahun 2015. Skripsi, xviii + 120 halaman, 24 tabel, 3 gambar, 4lampiran
- Gayatri, M., & Dasvarma, G. L. (2020). Predictors of early initiation of breastfeeding in Indonesia: A population-based crosssectional survey. PLoS ONE, 15(9 September), 1–15.
- Habibah, N. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Keadaan Puting Susu Lecet Di Kelurahan Hajoran Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal), 6(2), 174–179. WHO. (2020a). Breastfeeding. WHO.
- Kemendes RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mufdillah, Zulfa & Johan. (2019). Buku Panduan Ayah ASI. Yogyakarta Mustika, Nurjannah & Ulvie. (2018). Buku Ajar Kebidanan Nifas. Semarang Ni'mah, N. L. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja. Jurnal Kedokteran Umum 6 (2), 12-16.
- Nila, Titi. (2020). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang. Faletahan Health Journal, 7 (1) (2020) 18-29
- www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
- Noor Aulia, dkk, Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kegagalan dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Kretek Bantul Tahun 2022. Jurnal Mitra Indonesia : Jurnal Pendidikan, Sosial, Humaniora, dan Kesehatan Volume 1, Nomor2, November 2022 (Halaman 44-57)
- Notoatmodjo, Soekidjo (2014), Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurbaya, N. (2021). Konseling Menyusui (1st ed.). Syiah Kuala University Press. Profil Kesehatan Provinsi Riau (2020)
- Rahmi Fitria, dkk. (2020) Metodologi Penelitian Kebidanan. Pasir Pengaraian
- Ruan, Y., Zhang, Q., Li, J., Wan, R., Bai, J., Wang, W., Zhou, Y., Wan, Q., Zhao, J., Yu, S., Peng, M., & Liu, Z. (2019). Factors Associated With Exclusive BreastFeeding: A Cross-Sectional Survey In Kaiyuan, Yunnan, Southwest China. PLOS ONE, 14(10)halaman?, e0223251.
- Setyaningsih, F. T. E., & Farapti, F. (2019). Hubungan Kepercayaan dan Tradisi Keluarga pada Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo, Semampir, Jawa Timur. Jurnal Biometrika Dan Kependudukan, 7(2), 160.
- Tiyas, D. W., Murti, B., & Indarto, D. (2016). Qualitative Analysis On The Factors Affecting Exclusive Breastfeeding Among Working Mothers At Community Health Center In Bangkalan, Madura. Journal Of Maternal And Child Health, 01(02), 110–118.
- Vitasari, D., Febriana Sabrian, & Ernawaty, J. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Efikasi Diri Ibu Menyusui Dalam Memberikan Asi Eksklusif. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Efikasi Diri Ibu Menyusui Dalam Memberikan Asi Eksklusif, 201–210.